

BAB II

BIOGRAFI HASAN AL-BANNA

A. Riwayat Hidup dan Pendidikan Hasan Al-Banna

Imam Syahid Hasan Al-Banna bin Abdurrahman, lahir pada 14 Oktober 1906 di kota Mahmudiyah, sebuah kawasan di Iskandariyah¹ yang berdiri di tepi cabang sungai Rasyid yang terhubung ke sungai Nil, Al- Mahmudiyah Buhayrah, ia tepat berada di tengah-tengah antara jalan utara menuju Iskandaria, dan selatan menuju Kairo. Ayahnya bernama Ahmad Abdurrahman Al-Banna.

Di kota yang sepi inilah Syaikh Abdurrahman Al-Banna yang banyak dikenal dengan *As-Sa'atī* (si tukang jam) tinggal bersama keluarga, mereka menjadi pendatang untuk bekerja sebagai pembuat dan tukang memperbaiki jam. Setiap hari ia belajar hadis dan menelusuri musnad-musnadnya. Sejak saat itu, ia mulai mencurahkan perhatiannya kepada musnad Ahmad Ibn Hambal, yang dianggapnya sebagai ensiklopedi Sunnah Rasul terbesar.

Syaikh Abdurrahman adalah seorang yang murah hati penuh toleransi, terhormat dan mukmin yang *mutawazi'*. Sehari-hari ia tinggal di rumah membuka jasa perbaikan jam. Bersama teman-temannya para ulama, ia banyak berdiskusi ilmu-ilmu Islam. Kediamannya banyak dipenuhi buku-buku yang tebal-tebal. Sedangkan sisi kehidupannya tergolong sederhana, murah

¹Hasan Al-Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan Al-Banna*, Penterjemah; Khozin Abu Faqih, (Jakarta: Al-I'tishom, 2007), p.1.

rizki dan sejahtera.² Syaikh Abdurrahman Al-Banna memiliki sebuah perpustakaan yang cukup besar. Beliau telah membaca *Al-Kutub As-Sittah, Mu'atata Malik, Musnad As-Syafi'i, dan Musnad Ahmad*. Beliau juga menyusun beberapa buku, di antaranya; *Bada'i'u Al-Musnad Fiy Jam'i Wa Tartib Musnad Asy-Syafi'i*. Beliau juga memberikan syarah kepada kitab tersebut, juga menyusun Musnad *Al-A'iamah Al-Araba'ah* (Musnad Imam yang Empat) menjadi juz per-juz, beliau menyusun Musnad Imam Ahmad dan diberi nama *Al-Fathu Ar-Rabbani Fi Tartibi Musnadi Al-Imam Asy-Syaibani*, yang kemudian di syarah sendiri dan diberi nama *Bulugu Al-Amani min Asrori Al-Fathu Ar-Rabbani*.

Awal kehidupan Hasan Al-Banna dibangun atas pemahaman konsep Islam dan iman yang mendalam, yang dapat mempersatukan antara ilmu dan amal, yang dapat mengikat kuat antara konsep fiqh teoritis yang memberikan gambaran jurisprudensi Tuhan secara benar dan mengakomodir kebutuhan aplikatif dalam kehidupan praktis. Oleh karena itulah, maka yang paling tampak dalam marhalah ini adalah dakwah menuju amar ma'ruf nahi mungkar, pewarnaan kehidupan sosial yang diliputi ruh akhlak mulia, orientasi pada pembangunan *jamā'iyah-jamā'iyah* (perkumpulan, organisasi) yang dapat mengajak orang-orang berpegang teguh pada agama, tekun mendirikan shalat, loyal kepada Allah swt, memberantas minuman keras dan judi, termasuk juga bid'ah upacara pemakaman.

²Anwar Al-Jundi, *Biografi Hasan Al-Banna : Imam dan Mujadid yang Menuai Syahid*, penterjemah: Khalifaturrahman Fath, (Solo: Media Insani Press, 2003), p.24.

Hasan Al-Banna tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga yang bernuansa Islam, menebar semerbak harum mewangi,. Ia belajar di Mahmudiyah, kemudian melanjutkan ke Madrasah *Al-Mu'alimun Al-Alawiyah* di Damanhur. Selanjutnya ia datang ke mesir dan belajar di Daar Al-Uluum. Seminggu pertama di awal kedatangannya, ia pernah 'mengasingkan diri' di Universitas Al-Azhar untuk menyiapkan materi-materi ujian. Pola kehidupan Hasan Al-Banna relative sederhana, bertahtakan sifat tawadlu'. Ia berhasil meraih gelar diploma dari Daar Al-Uluum ketika berusia dua puluh satu tahun. Selanjutnya pada tanggal, pada tanggal 20 September 1927 M, ia ditugaskan di sekolah *Al-Isma'iliyah Al-Ibtida'iyah Al-Amiriyah* sampai akhirnya berpindah ke Kairo pada tahun 1933.

Hasan Al-Banna mengajar di Kairo hingga masa peletakan jabatan, yaitu pada bulan Maret tahun 1946 M. ia memimpin dewan redaksi Daar Ash Sahafah milik Ikhwan. Dari pekerjaan tersebut ia memperoleh hak honorarium bulanan sebesar seratus poun. Akan tetapi ia menolak menerimanya meski satu mellieme. Ia mencukupi kehidupan sehari-hari dari hasil *Qiraz* yang diperoleh dari sang ipar, Haji' Abdullah Ash Shuli. Selanjutnya Hasan Al-Banna merintis majalah Asy-Sihab, yang dari inkamnya ia mendapatkan honor tidak jauh berbeda dengan gaji yang diberikan pemerintah, yaitu sebesar empat ratus pound setiap bulan. Rumah Hasan Al-banna terletak di gang pertama jalan Sanjar Al-Khazin No. 15 di *Hilmiyyah Al-Jadidah*. Disitulah ia tinggal hingga akhir hayatnya.

Hasan Al-Banna mendapatkan persahabatan dan figur yang memberinya tauladan selama perjalanannya di Al-Mahmudiyah, dialah Syaikh Muhammada Zuhran, pemilik madrasah *Arsyad Ad-Diniyah*, yang banyak ia sebut-sebut dalam buku catatan hariannya (mudzakarah). Menurut Hasan Al-Banna, Syaikh Muhammad Zuhran adalah seorang yang cerdas dan jenius, seorang alim yang bertaqwa; yang tajam kemampuan berfikirnya dan humoris, yang cahaya ilmu dan fadhilahnya memancar ke segala penjuru ditengah-tengah masyarakat.

Dari dialah Hasan Al-Banna banyak belajar cara-cara mempengaruhi audien. Menurut Hasan Al-Banna : “*Setiap orang memiliki cara berlatih dan mendidik yang efektif dan efisien, meskipun ia tidak belajar dedaktik metodik maupun kaidah-kaidah psikologis.*”³ dengan berbekal ilmu retorika tersebut Hasan Al-Banna mendirikan sebuah organisasi islam besar yang diberi nama Ikhwanul Muslimin. Dr. Al-Husaini mengemukakan penilaian secara objektif dan penilainnya ini bahwa Ikhwanul Muslimin merupakan gerakan Islam modern terbesar. Kebenaran statement ini terbukti bahwa eksistensi gerakan ini semakin meluas dengan jumlah anggota dan pendukung gerakan ini terus bertambah di berbagai belahan dunia Islam dan Arab. Bahkan juga di luar negeri-negeri lainnya (di lebih dari 70 negara di 5 benua).⁴ Al-Ikhwan bukan hanya gerakan Islam terbesar melainkan ia juga induk gerakan Islam, apalagi di dunia Arab dan

³Anwar Al-Jundi, *Biografi Hasan Al-Banna...*, pp.26-28.

⁴Yusuf Al-Qardhawi, *70 Tahun Al-Ikhwan Al-Muslimun :Kilas Balik Dakwah Tarbiyah dan Jihad*, penterjemah: Mustolah Maufur dan Abdurrahman Husain, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), cet.1, pp.33-34.

gerakan-gerakan Islam lain yang berafiliasi dengan Islam, baik yang tumbuh sesudah kehadiran Al-Ikwan. Cabang dan kepanjangan tangannya, maupun pecahan dan sempalannya.⁵ Imam Hasan Al-Banna menolak pemahan yang salah bahwa Islam terbatas hanya pada ibadah ritual, atau hanya mengenai hal-hal yang sifatnya spiritual, yang mana pemahaman ini membatasi wilayah jangkauan Islam pada wilayah sempit. Hasan Al-Banna mengemukakan, “Kami memahami tidak demikian, melainkan pemahaman yang utuh, luas dan menyeluruh, yang mengatur urusan dunia dan akhirat. Kami tidak mengada-ada demikian, atau memperluas wilayah Islam dari diri kami sendiri. Pemahan kami dari Al-Qur’an dan Sunnah Rasul-Nya serta penyelaman hidup para generasi Muslim.”⁶

Beliau menetap di Ismailiyah beberapa saat dan mendirikan kantor pertama Ikhwanul Muslimin, bersama beberapa saudaranya yang terbaik. Setelah itu beliau memproklamirkan dakwah melalui berbagai ceramah dan penerbitan. Untuk itu, beliau mengunjungi berbagai kota dan desa. Sehingga dalam waktu yang relative singkat, beliau telah memiliki cabang dakwah di berbagai wilayah.

Dakwah beliau tidak terbatas pada kaum pria saja, tetapi juga menyentuh kaum wanita. Karena itu beliau mendirikan ‘*Ma’had Ummahatul Muslimin*’ sebagai tempat pendidikan Islam khusus bagi para wanita muslimah.

Beberapa waktu kemudian, beliau berpindah ke kairo. Maka kantor pusat dan domisili pimpinan pun ikut berpindah. Saat itu

⁶Al-Qardhawi, *70 Tahun Al-Ikwan Al-Muslimun...*, p.30.

dakwahnya mendapat kecemerlangan, secemerlang sinar mentari, pengaruh Ikhwan semakin besar, dan jumlah anggotanya mencapai angka setengah juta orang.

Para tokoh politik dan boneka-boneka Inggris ketakutan pada pengaruh Imam Syahid Hasan Al-Banna. Karena itu mereka berusaha menjauhkan beliau dari kancah politik. Namun upaya itu tidak bisa menghentikan tekad dan langkah beliau. Bahkan beliau mengumandangkan dengan lantang definisi Islam, bahwa Islam adalah aqidah dan ibadah, tanah air dan kewarganegaraan, toleransi dan kekuatan, moral, wawasan, dan undang-undang.

Di Kairo ini pula beliau mendirikan harian Ikhwanul Muslimin sebagai **mimbar** bagi tulisan-tulisan beliau, disamping mimbar ceramah-ceramahnya.

Ketika terjadi tragedi Palestina, pasukan Ikhwanul Muslimin adalah pasukan sukarelawan yang paling aktif, hingga berhasil mencapai pintu gerbang Tel Aviv. Hampir saja mereka berhasil memasuki Tel Aviv, andai tidak ada penghianatan dari para penguasa saat itu. Di mana penguasa menandatangani perjanjian damai dengan Israil, dan Raja Farouq menangkap para pemimpin dan tokoh Ikhwanul Muslimin, dan para penjajah menggerakkan bonekanya untuk membunuh Hasan Al-Banna.

Di depan kantor pusat *Asy-Subbanul Muslimun*, di kota Kairo, mereka memuntahkan peluru-peluru makar kepada beliau, setelah itu mereka lari menghilang.

Tiada seorang pun yang membalut luka Hasan Al-Banna. Bahkan setelah beliau berada di rumah sakit, mereka membiarkannya tergeletak di lantai, hingga darah beliau tetap

mengalir, mereka melihatnya, namun tidak sedikitpun meneteskan air mata, atau belas kasihan kepadanya, bahkan mereka melarang kepada saudara-saudaranya untuk mendekatinya. Akhirnya setelah dua jam, beliau wafat, saat itu tahun 1949.⁷ Tepatnya pada tanggal 14 *Rabius şani* 1368 H/ 12 Februari 1949 pra keruntuhan Raja Faruk.⁸

B. Kesaksian Tokoh-Tokoh Tentang Hasan Al-Banna

1. Ustad Abul Hasan An-Nadhawi (Pribadi yang mengejutkan Mesir)

Pribadi itu telah mengejutkan Mesir, dunia Arab dan dunia Islam dengan dakwah pembinaan, jihad, dan kekuatan yang tiada dua. Allah swt telah memadukan dalam pribadinya sebagai potensi dan bakat yang mungkin Nampak saling bertentangan di mata para psikologi, ahli akhlaq, sejarawan dan kritikus.

Kejeniusan pribadi aktivis ini nampak jelas dalam dua aspek khusus, meski sebenarnya kejeniusannya melingkupi berbagai aspek. Di mana dua aspek itu hampir tidak dimiliki kecuali, sedikit orang dari kalangan da'i dan pendidik.

Pertama, kecintaan mendalam pada dakwah, keimanan dengannya, kepuasan terhadapnya, totalitas di dalamnya, dan konsentrasi padanya dengan segenap bakat, kemampuan dan sarana yang dimiliki. Ini semua syarat yang mendasar dan karakter utama para aktivis dakwah dan pemimpin, yang melalui

⁷ Al-Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah ...*, pp.1-2.

⁸Tim Riset dan Kajian Darul Kilma, *Fiqh Waqi' Hasan Al-Banna*, penterjemah: Nurodin Usman dan Nandang Burhanudin, (Jakarta: Kafila Press, 2000), cet.1, p.vi.

tangan merekalah Allah berkenan mengalirkan kebaikan yang berlimpah.

Kedua, pengaruhnya yang amat dalam pada jiwa sahabat dan para pengikutnya, serta kesuksesannya yang mencengangkan dalam pembinaan dan karya. Sungguh, beliau adalah pembangun generasi pendidik bangsa, penggagas sekolah ilmiyah, ideologis, dan moral sekaligus.

Beberapa peluang keberuntungan saya untuk bertemu dengan pribadi itu terlewat, baik di Mesir maupun di luar Mesir. Ketika takdir akhirnya membawa saya ke Mesir, beliau telah berpulang ke Rahmat Allah. Padahal umur beliau belum lebih dari 42 tahun, namun beliau telah syahid dalam insiden yang melukai jiwa jutaan muslim. Dan dunia Islam kehilangan pribadi yang unik dan menyejarah itu.

Saya masih merasakan sedih atas kerugian ini; bahwa saya tidak ditakdirkan bertemu dengan beliau...

2. Syaikh Muhammad Hamid (Sejak ratusan tahun, kaum muslimin belum menyaksikan pribadi setara Hasan Al-Banna)

Saya ingin mengatakan ini sebagai ungkapan bebas, dan anda boleh meriwayatkannya dariku. Saya ingin mengatakannya bahwa, sejak ratusan tahun kaum muslimin belum menemukan pribadi seperti Hasan Al-Banna; dalam keseluruhan sifat yang menghiasi dirinya dan bendera kemuliaan yang berkibar di atas kepalanya.

Saya tidak mengingkari bimbingan para pembimbing, ilmu para ulama, ma'rifat orang-prang bijak, kedalaman bahasa para

orator dan para penulis, kepemimpinan para pemimpin, kerapian para administrator, dan kepiawaian para politikus. Saya tidak mengingkari bahwa semua itu ada pada generasi yang telah lalu maupun yang akan datang. Tetapi jika sifat-sifat sempurna yang beragam itu telah terhimpun dalam sebuah pribadi, maka jarang dimiliki orang sebagaimana Imam Syahid Hasan Al-Banna, semoga Allah swt merahmatinya.

Masyarakat telah mengenalnya dan mepercayai kejujurannya. Dan, saya adalah salah seorang di antara mereka yang telah mengenalnya. Kata kunci yang ingin saya kemukakan adalah beliau telah menyerahkan totalitas dirinya kepada Allah; ruh, fisik, bentuk tubuh, hati, tindakan, dan seluruh aktivitasnya. Karena beliau telah memberikan dirinya kepada Allah maka Allah pun memberikan semua untuknya serta memilihnya untuk dijadikannya sebagai salah satu penghulu para syuhada yang mulia.⁹

3. Ustad Bahi Hauli (Fikrah yang hidup pada seorang lelaki)

Hasan Al-Banna adalah fikrah kuat dan besar. Fikrah itu tidak untuk mencari harta, dan tidak berupaya menggapai tujuan sementara. Karena itu, kita melihat beliau masih hidup di tengah kita dalam bentuk bayangan halus.

Ia menguasai dunia secara seimbang; tidak serakah, tidak juga kikir. Ia tidak memperhatikan dunia, kecuali seperlunya dan tidak mengambilnya, kecuali karena kebutuhan yang niscaya. Ia memakan apa yang ada, mengenakan pakaian yang mudah

⁹ Al-Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah...*, p.5.

didapatkan, menempati rumah yang sederhana dan mencukupi, hidup bersahaja dan tidak khawatir meninggalkan keturunannya untuk Allah, meski tidak membekali mereka dengan harta.

Perkara yang menyejukan mata dan menggemirakan jiwanya adalah ketika ia berseru di depan manusia dengan kalimat Allah, menebarkan segenap rahasia yang tersimpan dalam dadanya, menyaksikan fikrah dan idealismenya menjelma menjadi kenyataan, dalam wujud manusia yang berjalan di tengah kehidupan manusia dengan kedua kakinya, berhasil menghalau kebatilan yang merintang jalannya, dan melihat keteguhan dan kesuciannya menjadikan wajah dunia berseri.

Apabila semua itu telah terwujud, maka fikrah akan merasa puas dalam jiwanya dan tersenyum dalam lubuk hatinya, dengan senyum indah yang terpancar dari wajah Allah yang maha mulia, yaitu senyum penuh nikmat, cahaya, dan mempesona.¹⁰

4. Alal Al-Fasi (Dakwah yang tidak dipermainkkan zaman)

Hal yang paling tampak dalam kepribadian Hasan Al-Banna adalah keimanannya kepada Allah, kesidikannya dalam berdakwah sekaligus menjadi sarana dakwahnya. Adapun sifat Al-Banna yang paling menonjol adalah kemampuan memberikan *mulahazah* dan kedisiplinan. Dengan kedua sifat ini, ia mampu meretas jalan dakwah di tengah kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukannya.

Saya yakin, perjuangan dakwah banyak mengambil manfaat dari kehidupan Al-Banna seandainya ajal tidak cepat menjemput. Namun 20 tahun yang dilaluinya siang dan malam untuk

¹⁰ Al-Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah...*, p.7.

menebarkan benih-benih pemikiran, mengurus dan memeliharanya, telah cukup untuk menjadikan dakwah tetap dalam kondisi aman, tidak dipermainkan zaman.

5. Makram Abid (Dalam suatu ceramah di depan anggota Ikhwanul Muslimin : Camkan semua yang disampaikan Imam Hasan Al-Banna)

Jika sekarang kalian tengah mengingat fadhil Hasan Al-Banna di dalam kuburnya, camkan juga apa yang senantiasa ia sampaikan. Bahkan dalam penjara pun kebebasan selalu ia sebut.

6. Muhammad Harun Al-Mujaddidi (Imam yang melawan arus Ilhad)

Imam Al-Banna adalah potret terbaik bagi para sahabat pemimpin kita tertinggi yaitu Rasulullah saw. Hati dan pemikirannya telah dikuasai prinsip-prinsip Islam ideal dalam setiap irama kehidupan. Ia tidak hidup untuk umat Islam yang senantiasa menghadapi kemelut dan tantangan zaman.

Saat itu arus Ilhad tengah melanda kaum cendekiawan yang menjadi urat nadi umat ini namun, Allah swt telah memberikan ilham kepada Imam Hasan Al-Banna sebagaimana yang Allah berikan kepada hamba-hambanya yang shaleh. Imam Hasan Al-Banna melawan arus Ilhad dan memerangainya serta menuntun kembali orang-orang sesat kepada kebaikan untuk agama atau dunia mereka dan menancapkan ajaran Al-Qur'an dalam hati mereka.¹¹

¹¹Tim Riset dan Kajian Darul Kilma, *Fiqih Waqi...*, pp.220-221.

C. Karya-karya Hasan Al-Banna

Beberapa orang yang mengagumi dan mencintainya menerima agar beliau menulis buku untuk menampung pengetahuannya yang mencengangkan para ulama besar. Tetapi beliau malah menjawab, “Saya tidak menyusun buku. Tugasku adalah mencetak kader yang kukirim ke suatu daerah, lalu ia menghidupkannya,” kader merupakan buku yang menemui manusia. Di samping itu kader dapat mencetak kader lain.¹²

Diantara karya-karyanya adalah :

Beliau telah mewariskan sejumlah karya yang amat cemerlang, antara lain: Majmu’ah Rasail yakni kumpulan surat-surat, buku ini menjelaskan tentang bagaimana Hasan Al-Banna menjelaskan tentang bagaimana sikap fikrahnya terhadap dakwah yang di gaungkannya. Dan juga menjelaskan tentang nasehat kepada para pemuda tentang dakwah Ikhwanul Muslimin, dan menyelami tentang bagaimana Ikhwanul Muslimin berfikrah dan menyelami lebih jauh tentang seperti apa Ikhwanul Muslimin.

Karya Hasan Al-Banna berikutnya adalah *Da’watuna Futuru Jadid Bainal Amsi Wal Yaumi*,¹³ yang menjelaskan tentang catatan Hasan Al-Banna dalam dakwahnya, ini lebih merujuk pada biografi namun diselipi dengan perjuangannya semasa mengabdikan diri kepada agama. Karena sebagaimana dengan perjuangannya selama ini orang menganggap Hasan Al-Banna sebagai sosok yang suka memberontak, pembangkang dan

¹²Fathi Yakan, *Revolusi Hasan Al-Banna*, (Jakarta: Harakah, 2002), p.13.

¹³ Hasan Al-Banna, *Da’wah Kami Kemarin dan Hari Ini*, Penterjemah; Rahmat Abdullah, (Jakarta: Firdaus, 1991), p.1.

gerakan separatis. Sehingga dalam buku ini dijelaskan bagaimana kebenaran tentang pribadi Hasan Al-Banna.

Dan karya-karya lainnya di antaranya :

1. *Maqalimat Hasan Al-Banna* (Nasihat Hasan Al-Banna).
2. *Al-Ma'thurat*.
3. *Ila Asy Syabab* (Kepada Para Pemuda).
4. *Risalah Jihad* (Pesan Jihad).
5. *Risalah Ta'lim* (Pesan-pesan Pendidikan).
6. *Risalatul Al-Mu'Tamar Al-Khamis* (Konferensi Kamis).
7. *Nizhamul Usar* (Sistem Kelompok Kecil Pergerakan).
8. *Al-Aqaid* (prinsip-prinsip).
9. *Nizhamul Hukum* (Sistem Pemerintahan).
10. *Al-Ikhwan Tahta Rayatil Qur'an* (Ikhwan Berada di Bawah Bendera Al-Qur'an).
11. *D'watuna Fi ta'aruri Jadid* (Misi Kita Dalam Masa Baru).
12. *Illa Ayyi Syai'in Nad'un* (Ke Arah Mana Kita Menyeru Manusia).
13. *An-Nizham Al-Iqtishadi* (Sistem Perekonomian).¹⁴

¹⁴ “Hasil Tulisan Imam Hasan Al-Banna,”
<https://tarbiyahpewaris.blogspot.com>, (Di Akses pada Tanggal 06 Juni 2017, Pukul 17.54 WIB).